

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku*. Bangku ialah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Bank termasuk perusahaan *industri jasa* karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Pengertian bank pada awalnya dikenal sebagai meja tempat menukar uang. Lalu pengertian berkembang tempat penyimpanan uang dan seterusnya. Pengertian ini tidaklah salah, karena pengertian pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank pada saat itu. Namun, semakin modernnya perkembangan dunia perbankan maka pengertian bank pun berubah. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Pengertian bank menurut **Malayu Hasibuan (2009:02)** “Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpulan dana dan penyalur kreditor, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian”. Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia No.07 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 adalah:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Selanjutnya menurut **Prof. G.M. Verryn Stuart (2009:2)** “Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”.

2.2.1 Asas, Fungsi dan Tujuan Bank

Dalam pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dinyatakan asas, fungsi dan tujuan bank adalah sebagai berikut:

a) Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

b) Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat.

c) Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

2.2 Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan pembuatan keputusan-keputusan yaitu penggunaan dana, perolehan dana dan penggunaan aktiva dengan beberapa

tujuan yang melatarbelakangi. Melalui manajemen keuangan, suatu perusahaan dapat melakukan aktivitasnya dalam usaha mencapai tujuan dan pengembangan perusahaan.

Menurut **Martono dan Agus (2010:4)** “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Berdasarkan pengertian diatas **Martono dan Agus (2010:4)** menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

- a) Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi adalah yang paling penting diantara ketiga keputusan yang lainnya. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perubahan untuk waktu yang akan datang.
- b) Keputusan pendanaan ini menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Kedua, penetapan perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum. Struktur modal yang optimum merupakan pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.
- c) Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pendanaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menurut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

2.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menurut **Martono dan Agus (2010:3)**. “Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan”.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dari hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu. Adapun laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan sumber penggunaan dana, laporan arus kas dan laporan keuangan lainnya.

Manajemen keuangan bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen bank untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh keuangan maupun kesalahan manusia.

Audit yang dilakukan oleh auditor berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan auditor untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melakukan audit

untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat dan sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu hasil output akhir dari serangkaian proses pelaporan informasi data keuangan dari segenap aktivitas usaha yang dijadikan suatu perusahaan yang dikenal dengan sistem informasi.

Menurut **Sofyan Syafri (2013:1)** “Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut”.

Adapun menurut **S. Munawir (2007:2)** mengemukakan bahwa:

Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca, perhitungan laba rugi dan laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang telah terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Sedangkan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005:3)** “Laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang sangat penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri”.

Laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam melihat dan menilai prestasi kerja, kondisi, posisi laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode, guna memberikan informasi kepada masyarakat, calon investor dan perusahaan itu sendiri.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan laporan keuangan dalam suatu perusahaan yaitu untuk menyajikan informasi keuangan yang terpercaya mengenai perkembangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait baik secara intern maupun ekstern perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan tersebut.

Menurut **Sofyan Syafri (2004:134)**, mengatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Sedangkan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktiva pembiayaan dan investasi.
- d) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut **Dwi Prastowo dan Rifka Julianty**

(2005:5) adalah sebagai berikut:

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.
- c) Menyediakan informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.
- d) Menyediakan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan.

2.3.3 Jenis Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, namun dalam prakteknya sering diikut sertakan beberapa daftar yang difungsikan untuk memberikan kejelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan penggunaan dana. Dibawah ini peneliti akan menjelaskan tentang neraca dan laporan laba rugi.

Menurut **Sofyan Syafri (2002:106)**, mengatakan bahwa jenis laporan keuangan utama dan pendukung adalah:

- a) Neraca
Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal aktiva yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.
- b) Laporan Laba Rugi
Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan belum sebagai pengeluaran operasional perusahaan.
- c) Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan dana, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pada aliran dana. Laporan ini terbagi menjadi dua yaitu: Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Arus Kas. Laporan Perubahan Modal Kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan Laporan Arus Kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan, dan saldo kas awal., serta saldo akhir kas.
- d) Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan keuangan
Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian dari laporan keuangan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi,

Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

2.4 Pengertian Neraca

Pengertian neraca menurut **S. Munawir (2007:13)** mengemukakan bahwa “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Berikut ini akan dijabarkan isi dari neraca adalah sebagai berikut:

a) Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

1) Aktiva Lancar

Adapun pengertian aktiva lancar menurut **S. Munawir (2007:14)** “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)”. Berikut ini yang termasuk ke dalam aktiva lancar adalah:

2) Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap menurut **S. Munawir (2007:16)** “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali bukan barang dagangan serta nilainya relatif material)”.

b) Hutang

Pengertian hutang menurut **S. Munawir (2007:18)** “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Adapun penjelasannya adalah:

1) Hutang Lancar (hutang jangka pendek)

Adapun pengertian hutang lancar menurut **S. Munawir (2007:18)** “Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan”.

2) Hutang Jangka Panjang

Adapun pengertian hutang jangka panjang menurut **S. Munawir (2007:19)** “Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)”.

c) Modal

Pengertian modal menurut **S. Munawir (2007:19)** “Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

2.5 Pengertian Laporan Laba Rugi

Menurut **Ridwan Sudjaja dan Inge Berlian (2003:78)** “Laporan laba rugi adalah laporan mengenai penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh dari suatu perusahaan selama periode tertentu”. Dan menurut **Ridwan Sudjaja dan Inge Berlian (2003:80)** mengemukakan bahwa unsur dari laporan laba rugi adalah:

- a) Penjualan kotor/bruto, penjualan terdiri dari penjualan tunai dan penjualan kredit.
- b) Penjualan bersih/neto merupakan selisih dari penjualan kotor perusahaan dengan pengambilan retur atau potongan kotor perusahaan dengan pengambilan retur atau potongan nilainya harus dikurangi dari penjualan kotor pada periode tersebut.
- c) Harga pokok penjualan secara akuntansi dikelompokan sebagai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya tidak langsung dan biaya lainnya yang berhubungan dengan barang yang dijual perusahaan.
- d) Biaya operasi, terdiri biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya-biaya ini menunjukkan kegiatan-kegiatan non produksi seperti biaya-biaya pemasaran, gaji staf dan biaya lainnya.
- e) Biaya bunga, biaya yang tetap dibayar oleh perusahaan atas uang pinjaman.
- f) Pajak adalah biaya atas pendapatan perusahaan yang dibayar kepada pemerintah.

- g) Laba kotor/bruto, mengukur langsung laba dari perusahaan yang merupakan hasil pengurangan antara penerimaan atau disebut laba sebelum bunga dan pajak.
- h) Laba operasi/laba, sebelum bunga dan pajak, laba setelah dikurangi biaya-biaya operasi atau pendapatan sebelum pajak diperoleh sesudah semua biaya operasi dikurangi dari total penerimaan atau disebut laba bunga dan pajak.
- i) Laba bersih sebelum pajak, laba setelah dikurangi biaya operasi dan biaya hutang perusahaan.
- j) Laba setelah pajak, laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi, maupun biaya hutang dan pajak dibayar.

Menurut **Irham Fahmi (2011:97)** “Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang memengaruhi hasil yang dilaporkan”. Sedangkan menurut **S. Munawir (2007:26)** “Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli yang sudah dibahas diatas bahwa laporan laba rugi merupakan laporan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diterima oleh perusahaan dalam satu periode tertentu serta biaya-biaya apa saja yang menjadi kewajiban perusahaan dan sisa hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu apakah mengalami keuntungan atau kerugian.

2.6 Analisis Laporan Keuangan

2.6.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:190)** adalah sebagai berikut:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut **Dwi Prastowo (2011:56)**

menguraikan bahwa:

“Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Sedangkan menurut **Sudarsono (2000:191)** menjelaskan bahwa:

“Laporan keuangan adalah dengan penelaahan, atau dalam pengertian ini menguraikan informasi menjadi lebih detail atau mempelajari hubungan-hubungan dengan tendensi *trend* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa menganalisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh informasi yang digunakan baik oleh pihak manajemen atau pihak lain yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan perusahaan dapat dengan mudah mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai pada periode tertentu untuk dapat mengetahui keputusan yang tepat.

2.6.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002:195)** menjelaskan:

- a) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata *explicit* dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan *implicit*.
- c) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam laporan keuangan baik berkaitan dengan kelompok intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, dan peningkatan *rating*.
- f) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g) Dapat menentukan peringkat *rating* perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dengan dunia bisnis.
- h) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i) Dapat memahami situasi kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- j) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimana yang akan datang.

Sedangkan tujuan analisis laporan keuangan menurut **Dwi Prastowo** dan **Rifka Julianty (2005:57)** adalah:

- a) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting guna pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Diperlukan analisis terhadap laporan keuangan, utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.
- c) Untuk menyakinkan para pengambilan keputusan.

Pada dasarnya tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk menambah informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan, baik itu informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan, maupun informasi yang tampak langsung tertera dalam suatu laporan keuangan, kesalahan pencatatan laporan keuangan, mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, mengetahui kondisi perusahaan, membandingkan keadaan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain, dan dapat mengetahui dan memprediksi situasi dan kondisi yang dialami oleh perusahaan dimasa yang akan datang.

2.6.3 Pengguna Analisis Laporan Keuangan

Secara umum pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yaitu pihak *intern* (para manajer, dewan direksi dan karyawan) dan pihak *ekstern* (investor dan kreditor). Para pemakai laporan keuangan tersebut akan memerlukan informasi dari laporan keuangan dalam rangka membantu proses pengambilan keputusan ekonomi mereka. Keputusan (kepentingan) yang biasa harus diambil oleh pihak-pihak tersebut menurut **Dwi Prastowo (2011:54)** adalah sebagai berikut:

a) Para Pemegang Saham (Investor)

Para investor (dan juga calon kreditor) berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk pengambilan keputusan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham suatu perusahaan, apakah group manajemen yang sekarang ada harus diganti atau dipertahankan dan apakah perusahaan memiliki persetujuan untuk menerbitkan atau memperoleh pinjaman.

b) Para Kreditor

Para kreditor (dan juga calon kreditor) berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk menilai apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan mampu digunakan untuk membayar beban bunga periodik dan apakah perusahaan mempunyai prospek dalam

memenuhi kewajiban (pokok pinjaman) pada saat jatuh tempo.

c) Para Manajer

Para manajer berkepentingan terhadap informasi laporan keuangan antara lain untuk dapat melakukan penilaian apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar deviden, apakah cukup tersedia dana yang akan digunakan untuk pengembangan usahanya dan apakah ada kemungkinan keberhasilan perusahaan dimasa datang dibawah kepemimpinannya.

d) Analisis Sekuritas

Para analisis sekuritas tertarik terhadap informasi tentang estimasi laba di masa datang dan kekuatan uang sebagai elemen penting untuk dasar penentuan nilai sekuritas.

e) Analisis Kredit

Para analisis kredit menginginkan untuk dapat menentukan aliran dana di masa datang dan konsekuensinya pada posisi keuangan perusahaan sebagai upaya untuk dapat mengevaluasi resiko kredit yang melekat pada pelunasan kreditnya.

Meskipun pihak-pihak yang disebutkan diatas mempunyai kepentingan tersendiri dan kadang berbeda, akan tetapi secara umum mereka mempunyai kesamaan yaitu berkepentingan atas informasi tentang apa yang akan terjadi terhadap suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi yang penting dan menjadi fokus mereka adalah mengenai laba.

Informasi mengenai laba ini menjadi sangat penting, karena laba memberikan dasar bagi terjadinya kenaikan nilai saham. Bagi kreditor laba juga dapat digunakan untuk mengukur risiko. Laba yang besar juga memungkinkan dilakukannya ekspansi usaha.

2.6.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan

tertentu, atau menggunakan metode-metode perbandingan lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Menurut **Dwi Prastowo (2011:59)** analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a) Metode analisis *horizontal* (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
- b) Metode analisis *vertical* (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun periode yang sama.

Sedangkan menurut **S. Munawir (2007:36)** mengemukakan bahwa “Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti”.

Metode dan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis komparatif. Teknik analisis komparatif menurut **Misbahuddin (2013)** “Analisis komparatif adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering juga disebut uji signifikan”.

2.7 Rasio Keuangan

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2002:2018)** “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti”.

2.8 Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.

Pengertian rentabilitas dalam perbankan menurut **Malayu Hasibuan (2006:104)** “Rentabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam (%) profit”.

Pengertian rentabilitas menurut **Sofyan Syafri Harahap (2008:304)** “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Sedangkan menurut **Frianto Pandia (2012:65)** rentabilitas adalah:

“Perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*) maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tertentu”.

Dari penjelasan mengenai pengertian rentabilitas diatas, dijelaskan bahwa rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba, rasio ini sangat penting mengingat keuntungan ini digunakan demi kelangsungan dan perkembangan bank pada masa yang akan datang. Rentabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana bank tersebut dapat mengelola kekayaan dan modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan demi memperoleh keuntungan.

2.8.1 Komponen-komponen Rentabilitas

Menurut **Malayu Hasibuan (2006:100)** “Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator antara lain:

1. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{Rumus: } \text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus: } \text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut **Frianto Pandia (2012:71-73)** “Mengatakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen faktor rentabilitas sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

$$\text{Rumus: } \text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Rumus: } \text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Inti (rata-rata)}} \times 100\%$$

3. *Net Interest Margin* (NIM)

$$\text{Rumus: } \text{NIM} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expenses}}{\text{Average Interest Earning Assets}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{Rumus: } \text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. Perkembangan Laba Operasional

$$\text{Rumus: } \text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}$$

6. Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Deversifikasi

Pendapatan

Rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.9 Hubungan Manajemen Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan dengan Tingkat Rentabilitas

Manajemen keuangan merupakan suatu proses perolehan dana, penggunaan dana dan pengelolaan aktiva demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk itu tujuan dari manajemen keuangan berharap dapat berjalan dengan adanya pengambilan-pengambilan keputusan yang tepat dan benar yang dilakukan oleh manajer keuangan bank tersebut. Peran manajer keuangan dibutuhkan untuk dapat memonitoring keadaan keuangan perusahaan, menemukan masalah yang dihadapi dan mencari bagaimana cara memecahkan permasalahan tersebut, dan untuk lebih jauhnya lagi tidak akan muncul lagi masalah yang sama di masa yang akan datang, sehingga tujuan dari bank itu sendiri akan mudah tercapai.

Manajer keuangan memerlukan suatu laporan keuangan yang handal untuk dapat melihat semua permasalahan yang terjadi dalam bank yang bersangkutan, seperti laporan keuangan berbentuk neraca dan laporan laba rugi, karena laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang kemudian dianalisis untuk mengetahui informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, terutama manajer keuangan pada perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri, dalam menentukan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Hubungan antar angka dengan lainnya dalam analisis laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan sebelumnya, setelah pos-pos dalam laporan keuangan dihubungkan dan dinyatakan dalam bentuk rasio maka angka rasio dapat diketahui. Menurut **J. Courties** yang dikutip oleh **Sofyan Syafri Harahap (2008:300)** dari kerangka analisis rasio keuangan yang lain adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas
4. Rasio Leverage
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Base (Penilaian Pasar)
7. Rasio Produktivitas

Berdasarkan pengertian yang sudah dibahas diatas, rasio rentabilitas dapat menghubungkan laporan neraca dan laporan laba rugi yang akan digunakan untuk

mengukur tingkat rentabilitas perusahaan atau bank sehingga dapat diketahui perkembangannya, apakah bank tersebut mengalami kenaikan atau penurunan dalam tingkat rentabilitas dan dengan laporan keuangan bank tersebut dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, maka sudah jelaslah bahwa laporan keuangan merupakan dasar perhitungan tingkat rentabilitas pada suatu perusahaan atau bank.